

## Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa Zaman Modern Melalui Sosial Media

Edi Syahputra <sup>1)</sup>; Miftahul Jannah <sup>2)</sup>; Siti Irna Fadillah <sup>3)</sup>; Santi Sari Devi Manurung <sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Faculty of Tarbiyah Teacher Training, North Sumatera State Islamic University

<sup>2,3,4)</sup> Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

Email: <sup>1)</sup> [edisyahputra@uinsu.ac.id](mailto:edisyahputra@uinsu.ac.id); <sup>2)</sup> [miftaahull69@gmail.com](mailto:miftaahull69@gmail.com); <sup>3)</sup> [sitiirnafadillah@gmail.com](mailto:sitiirnafadillah@gmail.com);

<sup>4)</sup> [manurungdevi45@gmail.com](mailto:manurungdevi45@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2022]

Revised [2 Juni 2022]

Accepted [25 Juni 2022]

### KEYWORDS

Indonesian Language  
Development, Good  
Language, Social Media  
Language

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia dan memiliki aturan yang sesuai dengan PUEBI. Komunikasi lisan dan tertulis menggunakan keterampilan bahasa yang sudah Anda miliki, meskipun tingkat dan kualitas Anda berbeda dari orang ke orang. Orang dengan kemampuan bahasa yang optimal dapat dengan mudah mencapai tujuan komunikasi mereka. Berbeda dengan orang dengan kemampuan bahasa yang lemah, komunikasi tidak mencapai tujuannya, tetapi sering terjadi kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang baik dan benar tentang penggunaan bahasa Indonesia di era digital di kalangan pelajar dan untuk kelompok sasaran perilaku positif di media sosial untuk membentuk perilaku berpikiran terbuka yang akan digagas oleh sekolah yang terlihat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan foto daripada angka. Ada respon positif dari peserta pembinaan Indonesia dari hasil pembinaan yang dilakukan melalui media sosial Instagram dan TikTok. Anda bisa mendapatkan banyak wawasan baru dari unggahan. Hasil unggahan baik melalui Instagram maupun TikTok bisa menjadi tujuan semua orang yang menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan benar sesuai dengan PUEBI yang berlaku.

### ABSTRACT

Indonesian is Indonesian and has rules that comply with PUEBI. Oral and written communication uses the language skills you already have, although your level and quality varies from person to person. People with optimal language skills can easily achieve their communication goals. In contrast to people with weak language skills, communication does not reach its goal, but misunderstandings often occur between the speaker and the interlocutor. The purpose of this research is to develop a good and correct understanding of the use of Indonesian in the digital era among students and for the target group of positive behavior on social media to form open-minded behavior that will be initiated by the visible school. This study used descriptive qualitative method. In other words, the researcher analyzes the collected data in the form of words and photos rather than numbers. There was a positive response from Indonesian coaching participants from the results of the coaching conducted through social media Instagram and TikTok. You can get a lot of new insights from the uploads. Uploads via Instagram or TikTok can be the goal of everyone who uses the correct and correct Indonesian language in accordance with the applicable PUEBI.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa bukan hanya tentang belajar di sekolah. Keterampilan berbahasa dimulai dari bahasa pertama, bahasa ibu, dan diproses pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk komunikasi verbal adalah berbicara. Dengan keterampilan berbicara ini, kita berkomunikasi dalam dua arah. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada lawan bicara. Ketika mengkomunikasikan informasi dalam bahasa itu "asalkan orang mengerti" tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang digunakan. Menurut Soullisa (2018), pengajaran keterampilan berbicara meliputi penyaringan, kelancaran, postur, ekspresi wajah, penalaran, dan berbicara. Kemampuan berbahasa siswa tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang ada yang mengikuti peraturan yang berlaku seperti PUEBI (Pedoman Umum Ortografi Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Mereka yang memiliki kemampuan berbicara akan dapat dengan mudah menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain dan diterima oleh mereka yang diajak untuk mendengarkan dan berbicara (Laelasari, dkk, 2018). Jika siswa tidak dapat berbicara, mereka tidak akan dapat menyampaikan ide atau gagasannya ke forum diskusi. Apakah Anda memerlukan pelatihan dan kebiasaan agar kemampuan berbahasa siswa Anda sesuai dengan kaidah bahasa, atau apakah Anda membutuhkan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan benar? Menurut Sahril (2016), banyak yang mengeluhkan sulitnya belajar bahasa asing, tetapi lupa bahwa itu sebenarnya karena perintah bahasa Indonesia yang tidak memadai. Inilah faktor yang dilupakan oleh penutur bahasa Indonesia yang terlalu mengesampingkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama komunikasi.

## LANDASAN TEORI

Badan Konsultan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, memiliki slogan "Utamakan bahasa Indonesia, lindungi bahasa daerah, dan pelajari bahasa asing". Sangat jelas bahwa komunikasi lisan atau tertulis dengan orang Indonesia harus diprioritaskan. Padahal, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan, termasuk SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Nyatanya, penggunaan bahasa Indonesia lisan masih banyak siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan, termasuk SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia secara lisan pada kenyataannya banyak siswa yang belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia dan memiliki aturan yang sesuai dengan PUEBI. Komunikasi lisan dan tertulis menggunakan keterampilan bahasa yang sudah Anda miliki, meskipun tingkat dan kualitas Anda berbeda dari orang ke orang. Orang dengan kemampuan bahasa yang optimal dapat dengan mudah mencapai tujuan komunikasi mereka. Berbeda dengan orang dengan kemampuan bahasa yang lemah, komunikasi tidak mencapai tujuannya, tetapi sering terjadi kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicara.

Salah satu kendala dalam proses komunikasi adalah kurangnya kemampuan berbahasa. Tanda-tanda kurangnya kemampuan berbahasa antara lain disebabkan oleh cacat bicara. Kesalahan bicara ini menyebabkan gangguan komunikasi, kecuali untuk penggunaan bicara tertentu. B. Komedi, jenis iklan tertentu, dan puisi. Kesalahan suara mungkin sengaja dibuat atau disadari oleh pembicara untuk mencapai efek tertentu. B. Menarik, menarik perhatian dan mendorong pemikiran yang lebih terarah. Perkembangan teknologi mempengaruhi penutur dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik di sekolah, di tempat kerja, di lingkungan sosial maupun dalam penggunaan bahasa di media sosial. Perkembangan teknologi komunikasi di era peradaban manusia juga telah mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat di berbagai bidang seperti ideologi, ekonomi, politik, kemasyarakatan, budaya, pertahanan, dan keamanan. Dari munculnya buku sebagai teknologi komunikasi dalam kategori media massa cetak, surat kabar, majalah, radio, televisi, pembawa suara, film dan video game hingga munculnya teknologi internet. Berbagai teknologi media massa modern seperti media sosial, hingga , menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di era digital. Tujuan umum yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang baik dan benar tentang penggunaan bahasa Indonesia di era digital di kalangan pelajar, dan untuk memberdayakan dan mendorong khalayak sasaran untuk bertindak proaktif di media sosial, yaitu mengembangkan perilaku terbuka tersebut. Kepada kelompok sasaran.

## METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2010), penulis menggunakan metode survei deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan dalam bentuk kata-kata, foto, bukan angka. Data dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau catatan, dan dokumen resmi lainnya. Pengambilan sampel terlepas dari populasi yang ada (Sugishirono, 2016). Penelitian ini membentuk pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa Indonesia melalui media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah media yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk komunikasi, interaksi, dan identitas diri. Bahasa dapat membimbing kita melewati ruang dan waktu. Melalui bahasa, kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan, sejarah dan adat istiadat suatu negara pada suatu periode tertentu. Bahasa dapat merekam hal-hal ini dalam bahasa lisan dan tulisan. Semua itu merupakan ciri-ciri bahasa yang sudah lama diturunkan dari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang merupakan bahasa persatuan Indonesia. Bahasa Indonesia telah diajarkan sejak sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Karena itu, setelah lulus dari sekolah menengah, Anda akan belajar bahasa Indonesia atau setidaknya memiliki pengetahuan bahasa Indonesia yang baik. Namun pada kenyataannya masih sedikit siswa yang masih memaksimalkan kemampuan bahasa Indonesiannya. Untuk melestarikan, melindungi, mewujudkan, dicintai dan dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bagian dari pengenalan setiap lapisan masyarakat melalui rakyat. Pelatihan hukum sistem pendidikan (Sisdiknas). Hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Bab VII, Pasal 33 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "Bahasa Indonesia adalah bahasa penuntun dalam Sistem Pendidikan Nasional". Sebagai bagian dari penegakan UU Sisdiknas, pemerintah telah membuat



kurikulum nasional yang menjabarkan program pendidikan bahasa Indonesia di setiap jenjang sekolah di Indonesia.

Perkembangan Indonesia Online Di masa pandemi Covid-19, pembinaan bahasa Indonesia untuk siswa SMA dilakukan secara online menggunakan Media Zoom Meeting. Kegiatan pengembangan bahasa Indonesia melalui Media Zoom Meeting ini membekali siswa dengan materi spelling. Sejarah ejaan yang digunakan selama ini di Indonesia. Ejaan itu sendiri adalah aturan yang mengatur simbolisasi ucapan, termasuk tanda hubung dan penggabungan huruf atau kata sebagai simbol bahasa itu sendiri, dengan penggunaan tanda baca. Berawal dari Spelling VanOphuijsen, yang kurang dikenal oleh peserta zoom conference ini, kisah SpellingVanOphuijsen sendiri Charles Adriaanvan Ophuijsen berasal dari Belanda, yang senang belajar bahasa berbagai suku di Hindia Belanda. Ia adalah direktur pertama SMAN2 Bukittinggi (1900). Van Ophuijsen diminta untuk merencanakan ejaan Melayu menggunakan huruf Latin untuk kelas. Van Ophuijsen, bersama Engku Nawawi, Soetan Ma`moer, dan Muhammad Taib Sutan Ibrahim, menciptakan ortografi baru pada tahun 1896 untuk menggantikan aksara Melayu. Pedoman tata bahasa, yang kemudian dikenal sebagai ejaan Van Ophuijsen, secara resmi disetujui oleh pemerintah kolonial pada tahun 1901. Ia akhirnya menjadi profesor bahasa Melayu dan sastra di Universitas Leaden (1904). Beberapa keunggulan ejaan Van Ophuijsen sangat mengesankan jika dibandingkan dengan ejaan yang digunakan oleh pelajar Indonesia saat ini. Mengesankan sekarang adalah ejaan Van Ophuijsen dan ejaan yang sedang digunakan. Karakter / y / ditulis di dalam karakter / j /. Misalnya ada kata [cinta] yang ditulis dengan kata [sajang]. Ada juga kata [iman] yang tertulis dalam kata [jakin]. Kedua kata ini hanyalah sebagian kecil dari kata-kata yang digunakan dalam ortografi Van Ophuijsen yang belum pernah digunakan mahasiswa di era milenium ini, dan mereka hanya mengenalnya dari sejarah.

Jika Anda menulis /u/ dalam huruf / oe /, Anda dapat dengan mudah memahami nama Ir, presiden pertama Indonesia. Soekarno, namanya dieja [Soekarno] dalam naskah, tetapi diucapkan [Sukarno]. Ada juga contoh penggunaan kata "umum".

Ejaan VanOphuijsen mengatakan [oemoem] dalam pengucapan [umum]. Setelah ejaan Van Ophuijsen diubah menjadi ejaan Republik atau biasa dikenal dengan ejaan Soewandi, Prof. Ir. RM Soewandi Notokoesoemo adalah Menteri Pendidikan, Pendidikan, dan Kebudayaan Indonesia dalam Kabinet Burhanuddinharahap dari tahun 1955 hingga 1956. Pada bulan Desember 1936 ia lulus dari Technische Hoogeschool te Bandung (sekarang ITB) sebagai insinyur sipil. Pada tahun 1947, untuk melengkapi dan menyederhanakan sistem ejaan Van Ophuijsen, Suwandi mengembangkan ejaan baru yang disebut Ejaan Republik sebelumnya. Karakter / oe / kombinasi yang sebelumnya dieja diubah menjadi karakter / u /. Pada ejaan sebelumnya, kata [pendoedoek] diubah menjadi [penduduk]. Setelah ejaan republik diubah namanya menjadi ejaan Melindo, Katamelindo adalah akronim untuk Melayu-Indonesia. Ejaan ini diedit oleh Syed Nasir bin Ismail, yang bergabung dengan Komisi Kerjasama Melayu-Indonesia pada tahun 1959, bekerja sama dengan Slamet Muljana dari Indonesia dan Federasi Malaya (Malaysia). Perbedaan ejaan Melindo dengan dua ejaan sebelumnya adalah kombinasi ejaan huruf /tj/ diganti dengan huruf /c/. Ejaan kata [tjinta], Melindo adalah [cinta]. Para siswa lulus ejaan ini. Ia belajar Ejaan yang Disempurnakan (EyD) di SD, SMP, dan SMA. Dengan mantra ini, semua siswa dalam rapat Zoom mempelajari mantra ini di tingkat SD, SMP, dan SMA. Sejarah ejaan lengkap (EyD) diperkenalkan oleh Presiden Suharto Republik Indonesia pada 17 Agustus 1972. Ejaan ini dibuat dalam bentuk uraian aturan ejaan yang lebih lengkap dengan nama Ejaan yang Disempurnakan (EyD), berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972, dan penggunaannya ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan .itu dilakukan. 27 Agustus 1975 No.0196/U/1975 diperkenalkan.

Notasi ini tetap menggunakan huruf /q/ dan /x/ yang digunakan dalam ilmu pengetahuan. Misalnya, Kuadran, Xenom, Xylografi. Salah satu penyalahgunaan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa pada saat coaching pada zoom meeting ini adalah penggunaan preposisi "di" dan trailing "-di". Ejaan preposisi "di" harus dipisahkan dari kata berikutnya, tetapi penggunaan imbuhan "-di" harus digabungkan dengan kata berikutnya. Misalnya, preposisi "di" [rumah] adalah contoh penulisannya: Afiks "-di" adalah [baca]. Ejaan terakhir muncul pada 26 November 2015 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, yaitu H. Anies Rasyid Baswedan, S.E., M.P.P., Ph.D., dan secara resmi digunakan oleh Sekretaris Kehakiman pada 30 November 2015. selesai. , Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Buku pedoman ini merupakan edisi ke-4 berdasarkan Ortografi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 50 Tahun 2015, dan ejaan ini disebut Pedoman Umum Ortografi Indonesia (PUEBI). Perubahan ejaan ini tidak berarti seluruh isi EyD akan berubah, namun ada beberapa perubahan dari EyD menjadi PUEBI. Artinya, karakter diftong / ei / ditambahkan. EyD hanya memiliki tiga diftong.

/ ai / contoh kata [cerdas], diftong / au / contoh kata [belajar mandiri], diftong / oi / contoh kata [boikot] dan penambahan diftong dalam PUEBI / ei / contoh kata [penyelidikan] .. Peserta konferensi

Zoom tidak asing dengan ejaan ini, bahkan jika terdengar aneh ketika mereka mendengar PUEBI. Sebenarnya, mereka sudah mengetahui mantra ini di sekolah menengah, tetapi masih menggunakan EyD pada saat itu. Pihak sekolah belum mengenalkan PUEBI kepada siswa, namun salah satu materi dalam contoh PUEBI di atas diberikan pada saat siswa berada di sekolah. Pengembangan bahasa Indonesia melalui media sosial sedang booming di setiap kalangan, termasuk pelajar, dan hampir setiap orang memiliki akun media sosial, antara lain Instagram, Tik Tok, Facebook, dan lainnya.

Di masa pandemi Covid-19 ini, peran media sosial dalam mengimplementasikan pengembangan bahasa Indonesia sangat luas dan sangat bermanfaat karena tidak memerlukan kontak tatap muka. Materi yang disajikan di media sosial dikemas dengan cara yang paling menarik untuk dapat diterima oleh kaum milenial. Media sosial yang digunakan dalam pelatihan ini berfokus pada Instagram dan TikTok. Konten yang dibagikan di media sosial Instagram adalah pengembangan bahasa Indonesia, dengan fokus pada pamflet untuk kata baku dan padanannya. Secara umum perkembangan bahasa Indonesia melalui media sosial dapat mempengaruhi semua lapisan masyarakat, terutama para peserta pembangunan bahasa Indonesia yaitu pelajar di Indramayu. Setiap hari, konten standar kata diunggah oleh ke Media Instagram Ebasi (Education Bahasa Indonesia). Kata yang menjadi isi pembinaan menggunakan kata yang sering ditemui atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kata baku ini adalah KBBI menggunakan kata tidak baku [sate]. Ini adalah kata non-standar untuk [satai], sepotong kecil daging yang ditusuk dan dipanggang yang dibumbui dengan kacang atau kecap. Sebuah kata yang sering digunakan oleh masyarakat luas, atau masjid, adalah bentuk tidak baku dari masjid, rumah atau bangunan yang didoakan umat Islam. Selain kata baku yang diunggah ke media sosial Instagram, fokus konten ini adalah pada padanan kata yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat umum tentang salah satu perkembangan bahasa Indonesia.

Dengan konten padanan kata bertujuan agar masyarakat penutur bahasa Indonesia lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa asing. Salah satu konten padanan kaya yang diunggah pada akun Instagram yaitu Kata padanan ini adalah contoh bagaimana kata [snack] digunakan sebagai "snack" dalam kamus bahasa Inggris. Kata ini biasa digunakan oleh komunitas penutur bahasa saat mengadakan pertemuan dan konferensi dari lembaga pemerintah atau di luar pemerintah. Sebagian besar kegiatan mahasiswa di luar program pembelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan sastra menggunakan kata [jajan], tetapi dalam bahasa Indonesia sama dengan [kunyah] atau KBBI untuk jajanan yang dimakan setelah makan. Jajanan Selain media sosial Instagram, pembinaan ini menggunakan media sosial Tiktok. Konten yang digunakan tidak jauh berbeda dengan konten yang disediakan di media Instagram. Perbedaannya hanya pada penyajiannya. Media Instagram membuat konten tentang kata-kata yang setara dengan bahasa standar dalam format gambar, sedangkan media Tik Tok membuat konten tentang kata-kata yang setara dengan bahasa standar dalam format video ± 1 menit. Ada respon positif dari peserta pembinaan Indonesia dari hasil pembinaan yang dilakukan melalui media sosial Instagram dan TikTok. Anda bisa mendapatkan banyak wawasan baru dari unggahan. Hasil unggahan baik melalui Instagram maupun TikTok bisa menjadi tujuan semua orang yang menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan benar sesuai dengan PUEBI yang berlaku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan memberikan sebagian besar materi tentang sejarah perkembangan Indonesia kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini, kita akan memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang penggunaan bahasa Indonesia. Dengan mengunggah konten dari Instagram dan TikTok, Anda dapat memberikan petunjuk lisan maupun tertulis kepada siswa tentang cara menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan benar sesuai kaidah bahasa PUEBI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2003). "Tata Bahasa Baku Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.
- Istiqomah, D. S., & Istiqomah, D. S. (2018). "Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial". Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(5), 665-674.
- Laelasari, L., Oktavia, L., & Mustika, I. (2018). "Pengaruh bahasa alay terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa ikip siliwangi". Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(5), 675-680.
- Sahril. (2016). "Pemertahanan Bahasa Ibu Melalui Grup Whatsapp". Ranah: Jurnal Penelitian Sastra Vol. 5 No. 1, Juni 2016.



- Soulisa, I. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Baik dan Benar dalam Kelompok Kecil Kalangan Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Victory Sorong. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 81- 87.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E.I. (2019). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4).
- Sugiarto, Eko. 2017. "KITAB PUEBI- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia". Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2016). "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta.